

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kinerja keuangan yaitu suatu analisis yang dicoba buat memandang seberapa baik suatu perusahaan dalam melaksanakan dan memakai kaidah keuangan secara baik serta benar (Hutabarat, 2020). Kinerja keuangan dimaksud selaku cerminan dari posisi keuangan dalam suatu industri ataupun perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek berarti yang wajib dipertimbangkan investor saat sebelum mengambil keputusan investasi (Hantono, 2021). Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan tingkat efektifitas dan efesiensi dalam menerapkan tujuan dari perusahaan tersebut (Azis & Hartono, 2017).

Tujuan perusahaan salah satunya buat mendapatkan laba yang optimal ialah dalam rangka tingkatan perkembangan industri (Valentina, 2017). Oleh karena itu, tiap perusahaan hendak terus berlomba-lomba dalam tingkatan dan mengoptimalkan keuntungannya masing-masing, sehingga laba suatu perusahaan ialah salah satu wujud kinerja keuangan suatu perusahaan serta ketika laba tinggi ataupun keuntungan perusahaan semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut (Fajaryani & Suryani, 2018).

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang menyeluruh mengenai efisiensi suatu perusahaan, dan juga berfungsi mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam mengelola terutama untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Pranyoto et al., 2019). Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara

berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan. rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets* dilihat dari sudut pandang investor salah satu indikasi penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana perkembangan profitabilitas perusahaan (Mudjijah & Hikmanto, 2018). Salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor di suatu perusahaan yaitu mampu memberikan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor, sehingga bagi investor analisis *return on assets* menjadi sangat penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui berapa keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan, sedangkan bagi perusahaan analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi para investor atau calon investor sehingga dapat melakukan investasi (Aristantya, 2021).

Menurut Hasnaini (2019) industri otomotif merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif memiliki rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan distribusi suku cabang di seluruh Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia memilih untuk memiliki kendaraan pribadi masing-masing. Hal ini membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan otomotif di indonesia.

Fenomena kinerja industri sektor otomotif sepanjang 2019 tengah mengalami perlambatan kinerja perusahaan yang mengakibatkan penjualan otomotif menurun, yang disebabkan adanya perubahan tren konsumsi masyarakat dunia dalam kepemilikan aset, dimana ekonomi sharing lebih dikedepankan. Serta

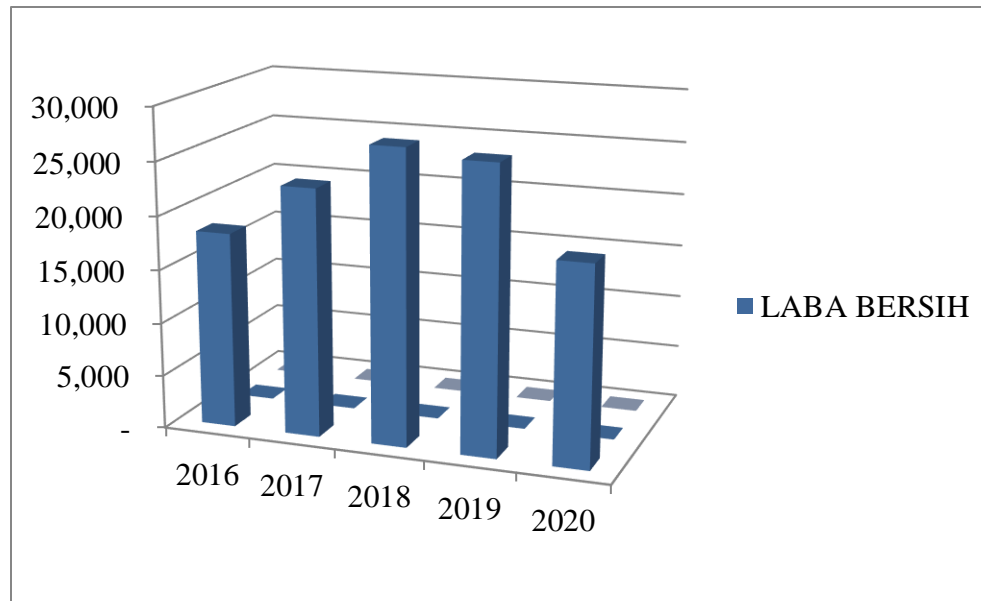
penurunan kinerja sektor otomotif di Indonesia mencapai 11% didorong oleh pengereman konsumsi masyarakat (www.cnbcindonesia).

Perusahaan Otomotif mengalami fenomena melemahnya kinerja keuangan perusahaan berdampak pada pengurangan jumlah karyawan pada tahun 2019, sehingga laba perusahaan mengalami penurunan, dan utang lancar bertambah untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar tagihan, pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar, akibatnya perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar tidak menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan wajar karena kewajiban lancar nilainya naik lebih cepat daripada aset lancar, dampaknya minat investor untuk menanamkan saham menurun karena perusahaan dianggap kurang memiliki masa depan yang baik, sehingga berimbas pada turunnya harga saham (Hasnaini,2019).

Salah satu contoh perusahaan Otomotif yang mengalami fenomena dimana melemahnya kinerja keuangan perusahaan. Fenomena yang terjadinya yaitu penurunan kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk yang menunjukkan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 dibandingkan dari 3 tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut juga ditopang yang menyebabkan merosotnya pendapatan bersih, nilai aset bersih juga menurun, kemudian jumlah utang juga menurun (Bisnis.com).

Melemahnya kinerja keuangan tersebut dapat dilihat pada rasio keuntungan atau profitabilitas yang merupakan salah satu proksi utama untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan salah satu proksi dalam melakukan pengukuran kinerja, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu.

Adapun laba bersih PT Astra International Tbk tahun 2016-2020 jika dilihat dari tingkat grafiknya sebagai berikut:



Sumber: (*Annual Report ASII*)

Gambar 1.1 Grafik laba PT Astra International Tbk

Berdasarkan grafik diatas bahwa kinerja keuangan pada PT Astra international Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana dalam 3 tahun yakni dari tahun 2016 hingga 2018 berturut mengalami kenaikan laba yang menyebabkan kinerja keuangan juga semakin baik. Namun fenomenanya pada tahun 2019 dan 2020 laba astra mengalami penurunan sehingga bisa dikatakan kinerja keuangan juga mengalami penurunan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan salah satunya struktur modal, Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan menggunakan hutang dan modal sendiri (Yulandari & Akbar, 2020). Dalam penelitian Rahman (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi nilai struktur modal maka semakin tinggi pula nilai kinerja keuangan perusahaan, hal ini mengartikan

bahwa peningkatan struktur modal menunjukkan semakin meningkatnya tingkat hutang perusahaan serta dengan kondisi hutang yang tinggi akan menimbulkan adanya kewajiban perusahaan untuk memenuhi pembayaran hutang sehingga dapat mendorong pengelolaan aset secara produktif sehingga dapat meningkatkan perolehan keuntungan bagi perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Yuliani (2021) yang menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, karena tingginya struktur modal akan menurunkan kinerja keuangan, artinya bahwa perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal daripada dana internal untuk melakukan investasi, yang mengakibatkan tingginya tingkat hutang dalam struktur modal akan menimbulkan pengembalian aset atau kinerja yang buruk.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang yang harus segera dipenuhi (Maria et al., 2018). Penelitian Yuliani (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya setiap kenaikan likuiditas maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangannya, begitu juga sebaliknya. Hal itu mengindikasikan bahwa meningkatnya likuiditas dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta perusahaan mampu untuk membayar kembali utang jangka pendeknya tepat waktu, yang pada gilirannya mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan Anjela (2020) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. artinya, jika likuiditas tinggi maka kinerja keuangan akan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas suatu perusahaan berarti bahwa akan semakin besar resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. jika likuiditas

terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan tidak bagus yang akan menurunkan kinerja perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pertumbuhan penjualan, Menurut Anjela (2020) pertumbuhan penjualan yaitu perkembangan penjualan perusahaan yang mencerminkan kinerja masa lalu perusahaan, dimana pertumbuhan penjualan digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Penelitian Yuliani (2021) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi kinerja keuangan. Hal itu karena semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal begitu pula sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan rendah maka suatu perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan perusahaan, perusahaan dengan pertumbuhan yang baik berarti perusahaan tersebut dapat melakukan kinerja perusahaannya secara efektif dan efisien.

Berbeda dari Cahyana & Suhendah (2020) yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya peningkatan pertumbuhan penjualan akan menurunkan kinerja keuangan, dengan hal itu menyatakan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, namun yang terjadi malah penurunan kinerja keuangan, karena pertumbuhan penjualan perusahaan disertai juga dengan penambahan aktiva dan peningkatan biaya yang lebih besar seperti biaya gaji, upah dan imbalan karyawan, biaya bahan baku, biaya pemasaran dan iklan serta depresiasi nilai tukar rupiah akibat kenaikan biaya bahan baku impor sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai dan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Kemudian faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rahmatin

& Kristanti (2020) ukuran perusahaan adalah gambaran kemampuan financial perusahaan dalam suatu periode tertentu berdasarkan asset yang dimiliki. Penelitian Onoyi & Windayati (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi kinerja keuangan, karena tingginya kinerja keuangan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang tergolong memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana untuk melakukan operasi perusahaan. Investor akan mempertimbangkan ukuran perusahaan dalam menanamkan modal, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik.

Tetapi penelitian Rahmatin & Kristanti (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin rendah kinerja keuangan. artinya ukuran perusahaan yang lebih besar belum tentu mengarah pada kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin banyak masalah kinerja keuangan yang dihadapinya. karena ukuran perusahaan yang besar tidak dapat digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan akan menurunkan kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dengan itu saya ingin meneliti lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3 Ruang lingkup penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu melalui situs internet resmi seperti Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, www.saham.com.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021 sampai dengan Februari 2022.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Pada penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan adalah laporan keuangan, Struktur modal, Likuiditas, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

1.4 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan sehingga dapat berguna bagi investor dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, sebagai acuan dan referensi bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan terkait dengan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas untuk memperkaya para pemegang saham.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji atau memperkuat teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

1.6 Sistematika penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, ruang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian yang relevan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan kerangka pikir penulisan, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menerangkan tentang hasil dan pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

BAB V SIMPUL DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan memberikan manfaatnya bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN